KANTOR WILAYAH
DITJEN PEMASYARAKATAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

LAPORAN MINGGUAN

21 NOVEMBER - 27 NOVEMBER 2026



085 - 169 - 767 - 212
@pemasyarakatanjogja

SAMBUTAN KAKANWIL



Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Ditjenpas DIY) dapat menyusun laporan kegiatan ini. Publikasi ini merupakan wujud transparansi, akuntabilitas, dan dokumentasi pelaksanaan tugas serta fungsi pemasyarakatan, sekaligus menjadi sarana informasi mengenai berbagai program, kegiatan, dan capaian kinerja yang telah dilaksanakan.

Seluruh kegiatan yang tersaji dalam laporan ini dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan dengan berpedoman pada Asta Cita Presiden Republik Indonesia, 15 Program Aksi Menteri Imigrasi dan Pemasyarakatan, serta 21 Arahan Direktur Jenderal Pemasyarakatan. Pedoman tersebut menjadi landasan dalam memperkuat pembinaan warga binaan, menjaga keamanan dan ketertiban, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik yang profesional dan berintegritas.



Kami berharap laporan ini dapat memberikan gambaran kinerja Kanwil Ditjenpas DIY secara menyeluruh, menjadi bahan evaluasi yang bermanfaat, serta mendorong peningkatan kualitas penyelenggaraan pemasyarakatan yang semakin maju, humanis, dan berorientasi pada pelayanan masyarakat.

M. ALI SYEH BANNA

KAKANWIL MONITORING LAYANAN LAPAS NARKOTIKA YOGYAKARTA, PASTIKAN LAYAK DAN BERBASIS HAM





YOGYAKARTA – Pelayanan yang baik bukan sekadar tentang tersedianya fasilitas, tetapi juga bagaimana setiap orang mendapatkan haknya secara layak, manusiawi, dan tanpa diskriminasi.

Hal inilah yang menjadi perhatian Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Kanwil Ditjenpas) DIY, Muhammad Ali Syeh Banna, saat melakukan kunjungan kerja di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, Sabtu (21/11).

Didampingi Kepala Lapas Narkotika Yogyakarta, Teguh, Kakanwil meninjau sejumlah fasilitas pelayanan dan sarana prasarana yang tersedia. Dua lokasi yang menjadi perhatian utama adalah klinik lapas dan dapur yang menjadi fasilitas pemenuhan kebutuhan makanan bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP).

Peninjauan ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh layanan berjalan sesuai standar operasional prosedur (SOP), diberikan secara optimal, serta dapat diakses secara gratis tanpa pungutan biaya. Pemenuhan hak-hak dasar warga binaan menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan penyelenggaraan pemasyarakatan yang berorientasi pada pelayanan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Menurutnya, fasilitas pelayanan seperti klinik dan dapur bukan hanya sekadar pelengkap, melainkan bagian penting dari tanggung jawab negara dalam memastikan hak kesehatan dan kebutuhan dasar warga binaan terpenuhi.

Kunjungan ini menjadi bagian dari upaya Kanwil Ditjenpas DIY untuk memastikan setiap Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemasyarakatan tidak hanya menjalankan tugas pembinaan, tetapi juga mampu menghadirkan pelayanan publik yang berkualitas.

Sebab, di balik tembok pemasyarakatan, setiap warga binaan tetap memiliki hak yang harus dihormati dan dipenuhi. Pelayanan yang layak dan manusiawi menjadi salah satu wujud nyata bahwa pemasyarakatan hadir untuk memberikan manfaat bagi masyarakat.

KAKANWIL DITJENPAS DIY PIMPIN PANEN 75KG KANGKUNG DI LAPAS NARKOTIKA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA – Keterbatasan lahan bukan alasan untuk berhenti produktif. Dengan pengelolaan yang tepat dan semangat untuk terus berinovasi, ruang yang tersedia dapat dimanfaatkan menjadi sumber pangan yang memberikan manfaat nyata. Semangat itulah yang terlihat dalam kunjungan kerja Kepala Kanwil Ditjenpas DIY, Muhammad Ali Syeh Banna, di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, Sabtu (21/11). Dalam kesempatan tersebut, Kakanwil memimpin langsung kegiatan panen kangkung di area ketahanan pangan lapas.

Didampingi Kepala Lapas Narkotika Yogyakarta, Teguh, Ali turun langsung ke area budidaya untuk memanen sayuran yang telah siap dipetik. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk apresiasi terhadap upaya jajaran lapas dalam mengoptimalkan lahan yang dimiliki untuk kegiatan produktif. Tidak hanya memimpin panen, Kakanwil juga meninjau area budidaya ayam untuk melihat secara langsung proses pemeliharaan dan pengelolaan peternakan yang menjadi bagian dari program ketahanan pangan.

Ali mengapresiasi upaya Lapas Narkotika Yogyakarta yang mampu memanfaatkan lahan terbatas menjadi area produktif. Menurutnya, kreativitas dan optimalisasi sumber daya menjadi kunci agar keterbatasan sarana maupun ruang tidak menghalangi pelaksanaan program ketahanan pangan. Pemanfaatan lahan untuk menanam sayuran dan membudidayakan ayam menunjukkan bahwa lingkungan pemasyarakatan dapat menjadi ruang untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Setiap jengkal lahan memiliki potensi apabila dikelola dengan semangat dan kreativitas.

Kegiatan panen ini sekaligus menjadi pengingat bahwa produktivitas tidak selalu membutuhkan ruang yang luas. Dengan kemauan untuk mengoptimalkan potensi yang ada, keterbatasan justru dapat menjadi pemicu lahirnya berbagai inovasi. Kanwil Ditjenpas DIY terus mendorong seluruh UPT Pemasyarakatan untuk mengembangkan program ketahanan pangan sesuai potensi dan kondisi masing-masing. Harapannya, program tersebut tidak hanya mendukung kemandirian pangan, tetapi juga menghadirkan nilai pembinaan yang memberikan manfaat bagi warga binaan dan lingkungan sekitar.







KAKANWIL APRESIASI PRODUK PEMBINAAN LAPAS NARKOTIKA YOGYAKARTA, SIAP BERSAING DI PASARAN

YOGYAKARTA – Hasil pembinaan kemandirian di lembaga pemasyarakatan tidak seharusnya hanya menjadi pajangan di dalam galeri. Lebih dari itu, setiap produk yang dihasilkan warga binaan memiliki potensi untuk menjadi komoditas bernilai ekonomi sekaligus membuka jalan menuju kehidupan yang lebih mandiri. Hal tersebut disampaikan Kepala Kanwil Ditjenpas DIY, Muhammad Ali Syeh Banna, saat mengunjungi area pembinaan kemandirian Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, Sabtu (21/11).





Didampingi Kepala Lapas Narkotika Yogyakarta, Teguh, Kakanwil melihat langsung galeri pembinaan yang menampilkan berbagai hasil karya warga binaan. Beragam produk yang dihasilkan menjadi gambaran keterampilan, kreativitas, serta proses pembinaan yang dijalani warga binaan selama berada di dalam lapas.

Ali memberikan apresiasi terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Menurutnya, berbagai karya tersebut sudah sangat layak untuk dipasarkan dan diperjualbelikan kepada masyarakat luas.

Ia pun mendorong jajaran Lapas Narkotika Yogyakarta agar lebih percaya diri dalam memasarkan hasil produksi warga binaan. Produk-produk tersebut tidak boleh hanya berhenti sebagai hasil kegiatan pembinaan, tetapi harus memiliki nilai tambah dan mampu bersaing di pasar.

"Jangan ragu untuk menjual dan memasarkan hasil karya warga binaan. Produk yang dihasilkan sudah layak untuk diperjualbelikan. Ujungnya adalah kesejahteraan warga binaan itu sendiri," pesannya.

Melalui hasil penjualan produk, warga binaan berkesempatan memperoleh premi sebagai bentuk penghargaan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Penghasilan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun ditabung sebagai bekal dan dukungan bagi keluarga di rumah.

Dengan kualitas produk yang terus ditingkatkan dan pemasaran yang semakin luas, karya warga binaan diharapkan mampu membuktikan bahwa keterbatasan ruang tidak membatasi kesempatan untuk berkarya dan menjadi produktif.

KANWIL DITJENPAS DIY PERKUAT DISIPLIN MELALUI APEL RUTIN

YOGYAKARTA – Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Ditjenpas DIY) menggelar apel pagi rutin di lingkungan kantor, Senin (23/11). Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya memperkuat kedisiplinan, meningkatkan koordinasi, serta membangun semangat kerja seluruh pegawai dalam menjalankan tugas.





Apel pagi merupakan agenda rutin yang dilaksanakan untuk memastikan kesiapan pegawai dalam mengawali aktivitas kedinasan. Selain sebagai sarana pembinaan disiplin, kegiatan ini juga menjadi wadah untuk menyamakan persepsi dan memperkuat komunikasi antarpegawai.

Melalui pelaksanaan apel, seluruh jajaran diingatkan akan pentingnya tanggung jawab, ketepatan waktu, serta kepatuhan terhadap aturan dan prosedur kerja. Kedisiplinan tersebut menjadi salah satu fondasi dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang profesiona dan akuntabel.

Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperkuat koordinasi dalam pelaksanaan berbagai program dan kegiatan di lingkungan Kanwil Ditjenpas DIY. Komunikasi yang efektif antarpegawai diharapkan mampu mendukung kelancaran pekerjaan sekaligus meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas.

Selain kedisiplinan, penguatan integritas dan etos kerja menjadi perhatian dalam membangun budaya organisasi yang positif. Setiap pegawai diharapkan mampu menunjukkan sikap profesional, menjaga tanggung jawab, serta memberikan kontribusi terbaik sesuai tugas dan fungsi masing-masing.

Pelaksanaan apel pagi secara konsisten juga menjadi bagian dari pembinaan sumber daya manusia yang berorientasi pada peningkatan kualitas kinerja. Dengan semangat kebersamaan dan kerja sama, seluruh jajaran diharapkan semakin solid dalam menghadapi berbagai tantangan pelaksanaan tugas Pemasyarakatan.

Kanwil Ditjenpas DIY berkomitmen untuk terus membangun lingkungan kerja yang disiplin, produktif, dan berintegritas. Melalui penguatan koordinasi dan profesionalisme pegawai, pelaksanaan tugas diharapkan semakin optimal serta mampu mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik.



TADARUS AL-QUR'AN JADI SARANA PENGUATAN SPIRITUAL PEGAWAI KANWIL DITJENPAS DIY

YOGYAKARTA – Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Ditjenpas DIY) kembali menggelar kegiatan tadarus Al-Qur'an rutin di Mushala Al-Ishlah, Senin (23/11). Kegiatan yang diikuti para pegawai tersebut melanjutkan pembacaan Surah Al-A'raf sebagai bagian dari pembinaan mental spiritual dan penguatan karakter aparatur Pemasyarakatan.

Tadarus Al-Qur'an menjadi agenda pembinaan kerohanian yang dilaksanakan secara berkelanjutan di lingkungan Kanwil Ditjenpas DIY. Melalui kegiatan ini, pegawai diajak untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan sekaligus membangun keseimbangan antara pelaksanaan tugas kedinasan dan penguatan nilai-nilai spiritual.

Dalam pelaksanaannya, para pegawai membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an secara bergantian, sementara peserta lainnya menyimak dan memperhatikan bacaan. Metode tersebut memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus memperdalam pemahaman terhadap kaidah tajwid.

Pembacaan Surah Al-A'raf merupakan kelanjutan dari kegiatan tadarus sebelumnya yang telah menuntaskan Surah Al-An'am. Kesinambungan ini menjadi bagian dari upaya membangun kebiasaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara konsisten di tengah aktivitas pekerjaan sehari-hari.

Selain memperkuat pemahaman keagamaan, kegiatan tadarus juga menjadi sarana menanamkan nilai integritas dalam pelaksanaan tugas Pemasyarakatan. Pembinaan spiritual diharapkan mampu mendorong pegawai untuk bekerja secara profesional, disiplin, serta mengedepankan sikap humanis dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Melalui pelaksanaan tadarus Al-Qur'an secara rutin, Kanwil Ditjenpas DIY terus berkomitmen membangun sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam kompetensi dan kinerja, tetapi juga memiliki keimanan, akhlak, dan integritas yang kuat.

PERKUAT BERSAMA MEMBANGUN HARAPAN, KANWIL DITJENPAS DIY APRESIASI 11 MITRA



YOGYAKARTA – Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Ditjenpas DIY) memberikan penghargaan kepada 11 mitra kerja atas kontribusinya dalam mendukung pembinaan, pelayanan, dan pendampingan warga binaan serta klien Pemasyarakatan. Penghargaan yang diserahkan dalam rangka Hari Bakti Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan (Kemenimipas) ke-2 Tahun 2026 ini berlangsung di Ruang Kepala Kanwil Ditjenpas DIY, Senin (23/11), sebagai bentuk apresiasi sekaligus penguatan kolaborasi lintas sektor.

Kegiatan tersebut dipimpin Kepala Kanwil Ditjenpas DIY, Muhammad Ali Syeh Banna, dengan melibatkan para kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemasyarakatan serta perwakilan lembaga mitra penerima penghargaan. Sebelas mitra yang menerima apresiasi berasal dari berbagai bidang, mulai dari bantuan hukum, pendidikan, pembinaan keterampilan, keagamaan, kesehatan, hingga pendampingan psikologis. Keberagaman kontribusi tersebut mencerminkan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Pemasyarakatan.

Dalam sambutannya, Ali menegaskan bahwa keberhasilan penyelenggaraan Pemasyarakatan tidak terlepas dari dukungan dan keterlibatan para pemangku kepentingan. Menurutnya, pembinaan, pemenuhan hak, dan pendampingan warga binaan maupun klien Pemasyarakatan membutuhkan kerja sama yang berkelanjutan agar program yang dilaksanakan mampu memberikan manfaat nyata. Ia juga menilai bahwa penghargaan tersebut bukan sekadar bentuk apresiasi seremonial, melainkan penghormatan atas kepercayaan dan kontribusi mitra yang selama ini mendukung jajaran Pemasyarakatan di DIY.

Melalui pemberian penghargaan ini, Kanwil Ditjenpas DIY menegaskan komitmennya untuk terus memperkuat sinergi dengan berbagai lembaga dan pemangku kepentingan. Kolaborasi yang telah terjalin diharapkan tidak hanya mendukung peningkatan kualitas layanan, tetapi juga memberikan kesempatan lebih luas bagi warga binaan dan klien Pemasyarakatan untuk mengembangkan potensi, memperbaiki diri, serta mempersiapkan reintegrasi sosial secara optimal. Momentum Hari Bakti Kemenimipas ke-2 sekaligus menjadi pengingat bahwa penyelenggaraan Pemasyarakatan yang berdampak membutuhkan keterlibatan dan kepedulian bersama.



KAKANWIL DITJENPAS DIY BERI APRESIASI DALAM PENUTUPAN PILOTING PROJECT REKSA



YOGYAKARTA – Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Ditjenpas DIY), Muhammad Ali Syeh Banna, memberikan apresiasi atas pelaksanaan Piloting Project REKSA sekaligus mengingatkan pentingnya menjadikan program tersebut sebagai momentum refleksi diri agar pelanggaran yang pernah terjadi tidak kembali terulang. Pesan tersebut disampaikan dalam kegiatan penutupan Piloting Project REKSA yang berlangsung di Aula Semar Wicaksana Kanwil DItjenpas DIY, pada Senin (23/11)

Dalam kesempatan tersebut, Ali menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program. Menurutnya, keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya dilihat dari terlaksananya seluruh rangkaian program, tetapi juga dari sejauh mana kegiatan tersebut mampu menumbuhkan kesadaran dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Ia menekankan bahwa Piloting Project REKSA hendaknya tidak dipandang sekadar sebagai kegiatan yang telah selesai dilaksanakan, melainkan menjadi ruang pembelajaran untuk mengevaluasi sikap, tindakan, dan keputusan yang pernah diambil. Setiap pengalaman, termasuk kesalahan pada masa lalu, perlu dijadikan pelajaran berharga untuk membangun pribadi yang lebih bertanggung jawab. Ali juga mengingatkan bahwa refleksi diri merupakan langkah penting dalam proses perubahan. Kesadaran untuk mengakui kesalahan, memahami dampak dari tindakan yang dilakukan, serta memiliki komitmen untuk tidak mengulanginya.

Penutupan Piloting Project REKSA sekaligus menjadi momentum evaluasi terhadap pelaksanaan program, termasuk berbagai pembelajaran dan tantangan yang dihadapi. Hasil evaluasi tersebut diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan langkah pembinaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Melalui kegiatan ini, Kanwil Ditjenpas DIY menegaskan komitmennya untuk terus mendorong pembinaan yang berorientasi pada perubahan perilaku, peningkatan kesadaran, serta penguatan tanggung jawab individu. Dengan demikian, Piloting Project REKSA diharapkan tidak hanya meninggalkan pengalaman, tetapi juga menumbuhkan tekad untuk memperbaiki diri dan memastikan pelanggaran serupa tidak kembali terjadi.

SALURKAN MANFAAT, KANWIL DITJENPAS DIY SERAHKAN HASIL PANEN KETAHANAN PANGAN UNTUK TENAGA BANTU



YOGYAKARTA – Keterbatasan lahan bukan menjadi penghalang untuk menghadirkan sesuatu yang produktif dan bermanfaat. Hal inilah yang ditunjukkan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Kanwil Ditjenpas) DIY melalui program ketahanan pangan yang memanfaatkan sudut halaman kantor dan barang-barang bekas menjadi sarana budidaya.

Senin (23/11), Kanwil Ditjenpas DIY menggelar panen ikan lele hasil budidaya yang selama ini dikembangkan di lingkungan kantor. Kegiatan panen dipimpin langsung oleh Kepala Kanwil Ditjenpas DIY, Muhammad Ali Syeh Banna, bersama jajaran.

Dengan memanfaatkan sudut halaman kantor yang sebelumnya memiliki fungsi terbatas, Kanwil Ditjenpas DIY menyulapnya menjadi area ketahanan pangan. Berbagai jenis sayuran ditanam dan dirawat, sementara untuk budidaya pembesaran ikan lele, jajaran memanfaatkan galon bekas sebagai media pemeliharaan.

Ali Syeh Banna menyampaikan bahwa program ketahanan pangan tersebut merupakan upaya untuk memaksimalkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan kantor agar memberikan manfaat nyata.

"Prinsipnya adalah bagaimana kita memanfaatkan apa yang ada dan memaksimalkannya menjadi sesuatu yang bermanfaat. Tidak harus menunggu memiliki lahan luas atau fasilitas yang lengkap. Dengan apa yang kita punya, kita bisa tetap produktif," ungkap Ali.

Menariknya, hasil panen lele kali ini tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan internal, tetapi juga dibagikan kepada sejumlah tenaga bantu yang selama ini turut mendukung operasional Kanwil Ditjenpas DIY, seperti petugas office boy (OB), pengemudi (driver), hingga petugas keamanan (security).

Dari sudut halaman yang terbatas, lahir manfaat yang dapat dirasakan banyak orang. Sebab, lingkungan kerja yang produktif bukan hanya dibangun melalui pencapaian target dan penyelesaian tugas, tetapi juga melalui keharmonisan, kepedulian, dan kekompakan orang-orang di dalamnya.

PERKUAT DETEKSI DINI, LAPAS YOGYAKARTA GELAR BIMTEK SMART SECURITY SYSTEM





YOGYAKARTA – Dalam upaya meningkatkan kompetensi petugas pengamanan, Lapas Kelas IIA Yogyakarta menggelar Bimbingan Teknis (Bimtek) Smart Security System bertajuk **"Transformasi Deteksi Dini Berbasis Analisis Risiko dan Pemetaan Kerawanan untuk Penanganan Gangguan Kamtib yang Humanis"**, pada Senin (23/11).

Kegiatan ini merupakan implementasi Program Aksi Menteri Imigrasi dan Pemasyarakatan dalam pengembangan kompetensi pegawai melalui MOOC atau PK Bangkom, khususnya dalam meningkatkan kemampuan petugas melakukan pencegahan gangguan keamanan dan ketertiban (kamtib). Dibuka oleh Kepala Lapas Kelas IIA Yogyakarta, kegiatan tersebut diikuti oleh jajaran Bidang Pelayanan dan Pembinaan Kanwil Ditjenpas DIY, pejabat struktural, serta seluruh petugas pengamanan Lapas Kelas IIA Yogyakarta.

Dalam kesempatan tersebut, Kepala Bidang Pelayanan dan Pembinaan Kanwil Ditjenpas DIY, Ina Purnaningati Saputro, menyampaikan materi mengenai Deteksi Dini Gangguan Kamtib Berbasis Persuasif. Materi ini menitikberatkan pada pentingnya komunikasi, kepekaan petugas, dan pendekatan humanis dalam mengantisipasi potensi gangguan keamanan.

Sementara itu, PKP Ahli Madya, Andreas Wisnu Saputro, membawakan materi Manajemen Risiko dan Pemetaan Kerawanan guna memperkuat kemampuan petugas dalam mengidentifikasi potensi gangguan serta menentukan langkah mitigasi yang tepat.

Untuk mengukur pemahaman peserta, kegiatan dilengkapi dengan pre-test dan post-test. Sebagai bentuk apresiasi, enam peserta dengan perolehan nilai post-test terbaik mendapatkan hadiah.

Melalui bimbingan teknis ini, diharapkan petugas pengamanan semakin profesional, adaptif, dan responsif dalam mengantisipasi potensi gangguan kamtib dengan mengedepankan langkah preventif serta pendekatan humanis guna mewujudkan lingkungan pemasyarakatan yang aman dan kondusif.

PERKUAT AKUNTABILITAS ASET NEGARA, KANWIL DITJENPAS DIY IKUTI SOSIALISASI BMN BERSAMA KPKNL YOGYAKARTA





YOGYAKARTA – Dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan aset negara, Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Yogyakarta menggelar Sosialisasi Penyusunan Laporan Tahunan Barang Milik Negara (BMN), Senin (23/11).

Bertempat di Kantor KPKNL Yogyakarta, kegiatan tersebut diikuti oleh perwakilan satuan kerja di wilayah kerja KPKNL Yogyakarta, termasuk pegawai yang membidangi pengelolaan BMN di lingkungan Kanwil Ditjenpas DIY.

Kepala KPKNL Yogyakarta, Tuti Kurnianingsih, dalam sambutannya menekankan pentingnya komitmen seluruh satuan kerja dalam menjaga integritas serta mewujudkan birokrasi yang bersih, profesional, dan akuntabel. Ia juga menegaskan pentingnya penerapan prinsip 3T, yakni Tertib Administrasi, Tertib Fisik, dan Tertib Hukum dalam pengelolaan BMN.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai mekanisme penyusunan dan penyampaian laporan tahunan BMN secara berjenjang, pencatatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari pemanfaatan aset negara, serta pengelompokan dan reklasifikasi aset yang memenuhi kriteria sebagai properti investasi.

Selain itu, setiap satuan kerja didorong untuk memastikan seluruh kewajiban pelaporan BMN telah ditindaklanjuti secara tertib, lengkap, dan tepat waktu sesuai ketentuan yang berlaku.
Melalui kegiatan ini, diharapkan kualitas pengelolaan BMN di lingkungan Kanwil Ditjenpas DIY semakin optimal, transparan, dan akuntabel, didukung penyajian data aset negara yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.

KEPALA KANWIL DITJENPAS DIY BEKALI WBP DENGAN PELATIHAN PIJAT ENERGI UNTUK KEMANDIRIAN EKONOMI



BANTUL – Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Kakanwil Ditjenpas) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terus berupaya meningkatkan kualitas pembinaan warga binaan pemasyarakatan (WBP) melalui program bimbingan kemandirian. Salah satunya diwujudkan melalui pelatihan pijat energi bagi WBP di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIB Bantul, Selasa (24/11).

Kegiatan tersebut dipimpin oleh Kepala Kanwil Ditjenpas DIY, Muhammad Ali Syeh Banna, yang sekaligus memberikan penguatan mental dan spiritual kepada para WBP. Dalam arahannya, ia menekankan pentingnya keyakinan, kemauan, serta tindakan nyata sebagai modal untuk menjalani proses perubahan diri menjadi pribadi yang lebih baik. Kepala Rutan Bantul, Deri Prihandoko turut menyampaikan sambutan dan apresiasi atas kunjungan serta perhatian yang diberikan oleh Kepala Kanwil Ditjenpas DIY kepada jajaran Rutan Bantul dan para WBP.

Dalam kesempatan tersebut, Muhammad Ali Syeh Banna mengingatkan bahwa setiap manusia memiliki kesempatan untuk memperbaiki diri dan menata masa depan. Ia mengajak para WBP untuk menjadikan pengalaman hidup sebagai pembelajaran, memperkuat keimanan, serta senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

"Untuk terhindar dari kerugian tersebut, manusia dituntut tidak hanya memperbaiki diri sendiri melalui keimanan yang kuat dan perbuatan baik, tetapi juga membangun kepedulian sosial dengan saling mengingatkan sesama di jalan kebenaran dan saling menguatkan dalam kesabaran menghadapi ujian hidup," jelas Ali.



Pelatihan pijat energi tersebut menjadi salah satu bentuk pembinaan keterampilan yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kemampuan praktis para WBP. Dengan demikian, WBP diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, memanfaatkan waktu selama menjalani masa pembinaan secara produktif, serta memiliki bekal untuk menjalani kehidupan yang lebih mandiri setelah kembali ke tengah masyarakat.

MANFAATKAN LAHAN TERBATAS, RUTAN BANTUL HASILKAN PRODUK KETAHANAN PANGAN YANG BERKUALITAS







BANTUL – Keterbatasan lahan bukan menjadi penghalang bagi Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIB Bantul untuk terus produktif dan berinovasi. Melalui pengelolaan yang optimal, lahan terbatas mampu dimanfaatkan menjadi area budidaya yang menghasilkan produk pangan berkualitas. Semangat tersebut terlihat saat Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Ditjenpas DIY), Muhammad Ali Syeh Banna, mengunjungi area ketahanan pangan Rutan Kelas IIB Bantul, Selasa (24/11).

Didampingi Kepala Rutan Kelas IIB Bantul, Deri, Ali meninjau langsung sejumlah area budidaya, mulai dari peternakan ayam petelur hingga tanaman sayuran yang telah siap dipanen. Kunjungan ini dilakukan untuk melihat perkembangan sekaligus memastikan program ketahanan pangan berjalan dengan baik. Dalam kesempatan tersebut, Kakanwil turut melihat proses pemeliharaan ayam petelur serta pengelolaan peternakan yang menjadi bagian dari upaya pemanfaatan lahan secara produktif. Ia juga menyaksikan hasil budidaya sayuran yang tumbuh dengan baik dan siap dipetik.

Muhammad Ali Syeh Banna mengapresiasi kreativitas dan upaya jajaran Rutan Bantul dalam mengoptimalkan lahan yang tersedia. Menurutnya, keterbatasan sarana dan ruang tidak seharusnya menjadi hambatan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

“Pemanfaatan lahan yang terbatas dengan pengelolaan yang baik merupakan bentuk inovasi yang patut diapresiasi. Dari ruang yang tersedia, kita bisa menghasilkan produk pangan berkualitas sekaligus membangun kemandirian,” jelas Ali.

Program ketahanan pangan ini tidak hanya berorientasi pada hasil produksi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya membangun budaya kerja produktif dan pemanfaatan sumber daya secara optimal di lingkungan pemasyarakatan. Melalui kegiatan tersebut, Kanwil Ditjenpas DIY mendorong seluruh satuan kerja untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki, termasuk memanfaatkan lahan yang tersedia agar memberikan nilai tambah dan manfaat nyata. Kegiatan panen dan peninjauan ini sekaligus menjadi bentuk dukungan terhadap program ketahanan pangan serta komitmen pemasyarakatan dalam mewujudkan lingkungan kerja yang produktif, mandiri, dan berkelanjutan.

KANWIL DITJENPAS DIY PERKUAT PERAN HUMAS BAPAS WONOSARI DI ERA KETERBUKAAN INFORMASI

WONOSARI – Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Ditjenpas DIY) melalui Tim Teknologi Informasi dan Komunikasi Publik melaksanakan penguatan tugas dan fungsi kehumasan di Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas II Wonosari, Selasa (24/11).







Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka monitoring dan evaluasi sekaligus memperkuat peran strategis kehumasan dalam menjawab tantangan di era keterbukaan informasi publik.

Ketua Tim Teknologi Informasi dan Komunikasi Publik Kanwil Ditjenpas DIY, Fanny Novianto, menyampaikan pentingnya menghasilkan konten yang tidak hanya informatif, tetapi juga memiliki nilai edukatif bagi masyarakat. Publikasi kehumasan diharapkan mampu menjadi sumber informasi yang kredibel sekaligus rujukan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai layanan pemasyarakatan.

Menurutnya, kehumasan tidak sekadar berperan dalam mendokumentasikan dan memublikasikan kegiatan organisasi, tetapi juga menjadi jembatan komunikasi antara instansi dan masyarakat. Oleh karena itu, pengemasan informasi perlu memperhatikan kebutuhan masyarakat sebagai penerima informasi.

Praktisi Humas Kanwil Ditjenpas DIY, Ahmad Muquffa, membawakan materi Fotografi Jurnalistik yang menekankan foto informatif, bercerita, dan objektif, sementara Elvira Maya menyampaikan materi Komposisi Komunikasi Visual mengenai pengemasan informasi agar tampil menarik, komunikatif, dan mudah dipahami masyarakat.

Penguatan ini menjadi bagian dari upaya Kanwil Ditjenpas DIY dalam meningkatkan kualitas pengelolaan komunikasi publik di satuan kerja pemasyarakatan.

Melalui kegiatan ini, Bapas Kelas II Wonosari diharapkan semakin produktif, kreatif, dan inovatif dalam menyajikan konten kehumasan, khususnya informasi yang berkaitan dengan tugas, fungsi, serta layanan pemasyarakatan. Dengan demikian, masyarakat, terutama para pengguna layanan, dapat memperoleh informasi secara lebih mudah, jelas, dan akurat.

KANWIL DITJENPAS DIY PASTIKAN KUALITAS LAYANAN DI LAPAS PEREMPUAN YOGYAKARTA



YOGYAKARTA – Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Ditjenpas DIY) melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, Selasa (24/11).

Kegiatan ini bertujuan memastikan penyelenggaraan layanan kesehatan serta pemenuhan kebutuhan makanan bagi warga binaan berjalan secara optimal, higienis, dan sesuai standar pelayanan pemasyarakatan.

Dalam aspek kesehatan, tim monev melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan skrining kesehatan tahanan baru, pemeriksaan kesehatan berkala, ketersediaan obat-obatan, serta pemutakhiran data rekam medis melalui Sistem Database Pemasyarakatan (SDP). Evaluasi juga mencakup pelayanan rawat jalan, mekanisme rujukan medis ke rumah sakit, serta upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat.

Sementara itu, dalam aspek pemenuhan kebutuhan makanan, tim meninjau kualitas dan kuantitas bahan makanan, kebersihan dapur, penggunaan alat pelindung diri oleh pengolah makanan, serta kesesuaian menu dengan standar angka kecukupan gizi. Pelaksanaan food test sebelum makanan didistribusikan kepada warga binaan turut menjadi perhatian guna menjamin keamanan dan kelayakan makanan.

Hasil monitoring menunjukkan bahwa layanan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan makanan bagi warga binaan telah berjalan dengan baik. Tim juga meninjau kegiatan bimbingan kerja, klinik, dapur, serta lingkungan lapas untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai prosedur.

Melalui kegiatan ini, Kanwil Ditjenpas DIY terus mendorong peningkatan kualitas pelayanan pemasyarakatan, khususnya dalam pemenuhan hak dasar warga binaan, sekaligus memastikan terciptanya lingkungan lapas yang sehat, aman, dan kondusif.



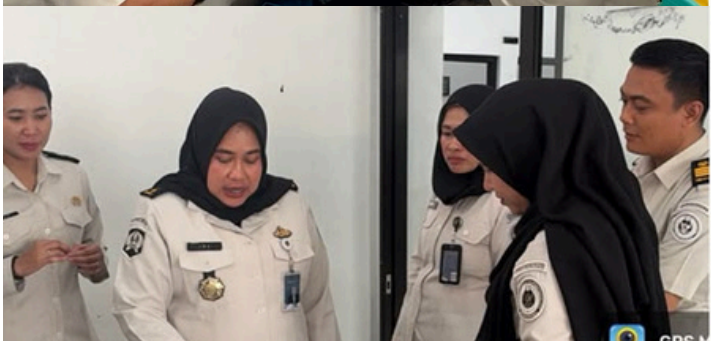

KANWIL DITJENPAS DIY EVALUASI CAPAIAN LITMAS DAN PENDAMPINGAN ANAK





GUNUNGKIDUL – Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Ditjenpas DIY) melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Yogyakarta dan Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas II Wonosari, pada Selasa (24/11).

Kegiatan ini bertujuan memastikan optimalisasi pelaksanaan penelitian kemasyarakatan (litmas), pendampingan anak yang berhadapan dengan hukum, serta pemenuhan hak anak dalam proses pemasyarakatan.

Di LPKA Kelas II Yogyakarta, tim monev mengevaluasi capaian litmas dan pelaksanaan pendampingan pascaajudikasi. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat dua litmas yang masih dalam proses penyelesaian, berkaitan dengan kelengkapan surat penjamin dari keluarga dan koordinasi pelimpahan litmas kepada Bapas Klaten.

Tim juga memberikan perhatian terhadap anak binaan yang akan menyelesaikan masa pidana, tetapi belum diketahui keberadaan keluarganya. Sebagai tindak lanjut, pihak LPKA akan berkoordinasi dengan DP3AP2 DIY untuk mengupayakan alternatif pengasuhan setelah anak menyelesaikan masa pidananya.

Sementara itu, hasil monitoring di Bapas Kelas II Wonosari menunjukkan capaian litmas pada Oktober 2026 telah mencapai 83 persen. Tim turut membahas penguatan pendampingan praajudikasi, khususnya melalui koordinasi antara Pembimbing Kemasyarakatan dan penyidik terkait kelengkapan administrasi penahanan guna memastikan pemenuhan hak anak dalam perhitungan masa pidana.

Evaluasi juga mencakup kesiapan implementasi Surat Edaran Tata Kelola Litmas yang masih menunggu petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan.

Melalui kegiatan ini, Kanwil Ditjenpas DIY mendorong peningkatan kualitas layanan pemasyarakatan, penguatan sinergi lintas instansi, serta penyelesaian berbagai kendala dalam pelaksanaan tugas dengan tetap mengedepankan prinsip kepentingan terbaik bagi anak.

WUJUDKAN AKSES KEADILAN, KANWIL DITJENPAS DIY GELAR PENYULUHAN HUKUM



SLEMAN – Dalam upaya meningkatkan kesadaran hukum dan pemenuhan hak tahanan, Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Ditjenpas DIY) menggelar penyuluhan hukum di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, Rabu (25/11).

Bertempat di ruang Poliklinik Pratama Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, kegiatan tersebut dilaksanakan oleh tim Pejabat Fungsional Penyuluh Hukum Kanwil Ditjenpas DIY dengan melibatkan 25 orang tahanan sebagai peserta.

Dalam kegiatan tersebut, tim penyuluh hukum memberikan edukasi mengenai hak dan kewajiban tahanan serta narapidana berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan. Materi juga mencakup perlindungan dan pemenuhan hak atas bantuan hukum bagi tahanan sebagai bagian dari upaya memperluas akses terhadap keadilan.

Selain penyampaian materi, kegiatan dilengkapi dengan sesi konsultasi hukum yang dipandu oleh Penyuluh Hukum Kanwil Ditjenpas DIY, Mubalegh. Para peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan berkonsultasi mengenai persoalan hukum yang dihadapi.



Melalui kegiatan ini, Kanwil Ditjenpas DIY berharap para tahanan semakin memahami hak dan kewajibannya selama menjalani masa penahanan serta mengetahui akses bantuan hukum yang dapat dimanfaatkan. Kegiatan ini sekaligus menjadi wujud komitmen dalam menghadirkan pelayanan pemasyarakatan yang humanis, berkeadilan, dan berorientasi pada pemenuhan hak asasi manusia.

KANWIL DITJENPAS DIY KAWAL OPTIMALISASI LITMAS DAN LAYANAN REINTEGRASI



YOGYAKARTA – Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pemasyarakatan, Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Ditjenpas DIY) melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) di Lapas Kelas IIB Sleman dan Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas I Yogyakarta, Rabu (25/11).

Kegiatan ini berfokus pada capaian Penelitian Kemasyarakatan (Litmas), kepatuhan terhadap Service Level Agreement (SLA), sinkronisasi data, serta kesiapan implementasi tata kelola layanan pemasyarakatan.

Berdasarkan hasil evaluasi di Lapas Kelas IIB Sleman, capaian penyelesaian Litmas telah mencapai 81 persen dengan kategori baik. Meski demikian, tim monev mendorong percepatan penyelesaian sejumlah permohonan Litmas yang melewati batas waktu guna memastikan pemenuhan hak integrasi warga binaan tidak mengalami keterlambatan.

Tim juga membahas sinkronisasi data mantan warga binaan dan Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) sebagai bentuk dukungan terhadap program reintegrasi sosial bersama Dinas Sosial DIY. Selain itu, penguatan layanan kesehatan mental melalui kolaborasi dengan Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) Wilayah DIY turut menjadi perhatian.

Sementara itu, monitoring di Bapas Kelas I Yogyakarta mencakup kesiapan sosialisasi Surat Edaran Tata Kelola Litmas yang direncanakan pada minggu kedua Desember 2026, serta evaluasi kesiapan sarana dan prasarana pendukung operasional Pos Bapas.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa administrasi dan pelaporan matriks SLA di Bapas Kelas I Yogyakarta telah berjalan dengan sangat tertib, tanpa ditemukan kendala teknis yang berarti. Melalui kegiatan ini, Kanwil Ditjenpas DIY terus mendorong peningkatan ketepatan waktu pelayanan, penguatan kolaborasi lintas instansi, serta tata kelola pemasyarakatan yang profesional dan akuntabel guna mendukung keberhasilan reintegrasi sosial warga binaan.

PERKUAT SINERGI BERANTAS NARKOBA, KANWIL DITJENPAS DIY BERSAMA POLDA DAN BNNP DIY GELAR RAZIA GABUNGAN

SLEMAN – Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Ditjenpas DIY) bersama Polda DIY dan BNNP DIY melaksanakan razia gabungan serta tes urine terhadap warga binaan di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta, Kamis (26/11) malam.





Kegiatan ini menjadi wujud sinergi lintas instansi dalam memperkuat deteksi dini gangguan keamanan dan ketertiban serta mencegah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika di lingkungan Pemasyarakatan, sekaligus menindaklanjuti program kerja Kapolri "Polisi Bersama Masyarakat".

Melibatkan 172 personel gabungan dari Polda DIY, BNNP DIY, Satgas Kamtib Kanwil Ditjenpas DIY, dan Lapas Narkotika Yogyakarta, kegiatan diawali dengan apel kesiapan yang dipimpin langsung oleh Direktur Reserse Narkoba Polda DIY pada pukul 20.00 WIB.

Petugas gabungan kemudian melakukan penggeledahan kamar hunian warga binaan di Paviliun Anggrek, Bougenvil, dan Edelweis serta pemeriksaan urine secara acak.

Dari hasil penggeledahan, petugas tidak menemukan narkotika maupun telepon genggam. Sementara itu, hasil tes urine terhadap 24 warga binaan seluruhnya menunjukkan hasil negatif.

Melalui kegiatan ini, Kanwil Ditjenpas DIY terus memperkuat kolaborasi dengan aparat penegak hukum sebagai bentuk komitmen dalam mewujudkan lingkungan Pemasyarakatan yang bersih dari narkoba, aman, tertib, dan kondusif.

Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan aman dan lancar, sesuai dengan prosedur yang berlaku serta tetap mengedepankan penghormatan terhadap hak-hak warga binaan.

PERKUAT SINERGI PENEGAKAN HUKUM, KANWIL DITJENPAS DIY IKUTI RAPAT KOORDINASI PERCEPATAN PENYELESAIAN PERKARA



YOGYAKARTA – Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Ditjenpas DIY) mengikuti Rapat Koordinasi Percepatan Penyelesaian Perkara yang diselenggarakan oleh Pengadilan Tinggi Yogyakarta, Kamis (26/11). Berlangsung di Ruang Sidang Utama Pengadilan Tinggi Yogyakarta, kegiatan ini menjadi forum penguatan sinergi antarlembaga penegak hukum dalam mendukung penyelesaian perkara pidana yang efektif dan berkepastian hukum.

Kanwil Ditjenpas DIY dalam kegiatan tersebut diwakili oleh Kepala Bidang Pelayanan dan Pembinaan, Dr. Ina Purnaningati Saputro, Amd.IP., S.H., M.H. Keikutsertaan jajaran Pemasyarakatan menjadi bagian penting dalam membangun keselarasan pelaksanaan tugas antarlembaga dalam sistem peradilan pidana terpadu.

Ketua Pengadilan Tinggi Yogyakarta, Amin Sutikno, S.H., M.H., selaku narasumber utama menyampaikan materi bertajuk “Percepatan Penyelesaian Perkara Pidana Berdasarkan Hukum Acara Pidana Baru”. Pemaparan tersebut mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2025 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP).

Penerapan hukum acara pidana baru memerlukan kesamaan pemahaman dan koordinasi yang berkesinambungan di antara aparat penegak hukum. Percepatan penyelesaian perkara tidak hanya berkaitan dengan efisiensi proses peradilan, tetapi juga pemenuhan hak tahanan dan kepastian hukum bagi masyarakat yang berhadapan dengan hukum.

Rapat koordinasi ini menjadi ruang strategis untuk menyelaraskan pemahaman terhadap ketentuan hukum acara pidana baru sekaligus memperkuat komunikasi lintas instansi. Sinergi tersebut diharapkan mampu mendukung kelancaran proses peradilan pidana tanpa mengabaikan prinsip keadilan dan perlindungan hak setiap individu.

Melalui keikutsertaan dalam kegiatan ini, Kanwil Ditjenpas DIY meneguhkan komitmennya untuk mendukung implementasi hukum acara pidana baru melalui penguatan koordinasi, peningkatan kualitas pelayanan tahanan, serta tertib administrasi Pemasyarakatan. Kolaborasi antarlembaga diharapkan mampu mewujudkan sistem peradilan pidana yang semakin efektif, akuntabel, dan berorientasi pada kepastian hukum.

KANWIL DITJENPAS DIY HADIRI LOKAKARYA TEKNIS DI BOGOR, BAHAS ANALISIS RISIKO DAN PENGARUH KEJAHATAN TERORGANISASI





BOGOR – Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Ditjenpas DIY) memperkuat kapasitas analisis kebijakan dan tata kelola keamanan melalui keikutsertaan dalam Lokakarya Konsultasi Teknis dan Pengembangan bertajuk "Memperkuat Ketahanan Sistem Pemasyarakatan terhadap Pengaruh Kejahatan Terorganisasi di Indonesia".

Kegiatan yang diselenggarakan oleh United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) bersama Direktorat Jenderal Pemasyarakatan ini berlangsung pada Selasa hingga Kamis (24–26/11) di The Mirah Hotel, Bogor, Jawa Barat.

Lokakarya selama tiga hari ini menghadirkan perwakilan dari berbagai direktorat di lingkungan Ditjenpas, Politeknik Ilmu Pemasyarakatan, Kemenko Hukum, HAM, Imigrasi, dan Pemasyarakatan, UNODC, serta sejumlah kantor wilayah dan satuan kerja, termasuk Kanwil Ditjenpas DIY dan Lapas Narkotika Yogyakarta. Rangkaian agenda dirancang melalui dialog kebijakan, konsultasi teknis, simulasi kasus bertahap, diskusi kelompok, hingga penyusunan peta jalan tindak lanjut.

Fokus utama kegiatan diarahkan pada pembahasan rancangan policy paper mengenai analisis kesenjangan risiko tata kelola pemasyarakatan sekaligus pengujian perangkat Analisis Sistem dan Perencanaan Disrupsi yang dikenal sebagai Instrumen Kompas. Melalui simulasi kasus bertahap, peserta mengkaji pemicu masalah, kerentanan sistemik seperti kepadatan hunian, klasifikasi dan penempatan, komunikasi tanpa izin, hingga pengaruh informal serta merumuskan alternatif intervensi, kejelasan kewenangan, langkah perlindungan, dan indikator evaluasi.

Bagi Kanwil Ditjenpas DIY, keikutsertaan dalam lokakarya ini menjadi bahan pembelajaran strategis dalam memperkaya pendekatan analisis sistem dan pengambilan keputusan berbasis bukti di wilayah, termasuk dalam mendukung penguatan tata kelola di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. Hasil pembelajaran tersebut akan didiseminasikan serta dikaji penerapannya sesuai kewenangan dan kebutuhan organisasi guna mendukung ketahanan sistem pemasyarakatan yang berkelanjutan.

KANWIL DITJENPAS DIY IKUTI SOSIALISASI KELAYANBINTER, PERKUAT KOLABORASI 14 KEMANTREN DALAM REINTEGRASI SOSIAL KLIEN



YOGYAKARTA – Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Ditjenpas DIY) mengikuti Focus Group Discussion (FGD) bertajuk Sosialisasi Pidana Non-Pemenjaraan pada KUHP Baru dan Pembentukan Kelompok Layanan Bimbingan Integrasi Desa Reintegrasi Sosial Kota Yogyakarta yang digelar di Hotel Grand Rohan Jogja, Kamis (26/11). Dalam kegiatan ini, Kanwil Ditjenpas DIY diwakili oleh Plt. Kepala Bidang Pembimbingan Kemasyarakatan Lely Mareyke Pajouw guna memperkuat koordinasi dan sinergi lintas instansi dalam penyelenggaraan layanan bimbingan integrasi.

Kegiatan tersebut dihadiri oleh Wakil Wali Kota Yogyakarta Wawan Harmawan, Kepala Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas I Yogyakarta Galih Rakasiwi, perwakilan Pengadilan Negeri Yogyakarta, Kejaksaan Negeri Yogyakarta, Polresta Yogyakarta, BNNP DIY, Ketua HIMPSI DIY Miftahun Ni'mah Suseno, serta unsur Pemerintah Kota Yogyakarta. Turut hadir pula 14 Mantri Pamong Praja dan 14 perwakilan lurah se-Kota Yogyakarta bersama jajaran Pembimbing Kemasyarakatan Bapas Kelas I Yogyakarta.

Rangkaian acara diawali dengan laporan kegiatan oleh Kepala Bapas Kelas I Yogyakarta, sambutan perwakilan Kanwil Ditjenpas DIY, dan pembukaan resmi oleh Wakil Wali Kota Yogyakarta, yang kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan kerja sama dengan 14 Kemantren Pamong Praja Kota Yogyakarta.

Pada sesi diskusi dan pemaparan materi, narasumber dari Bapas Kelas I Yogyakarta, Polresta Yogyakarta, Kejaksaan Negeri Yogyakarta, dan Pengadilan Negeri Yogyakarta mengulas aspek pelaksanaan pidana non-pemenjaraan dan penegakan hukum terkait. Diskusi berlanjut pada sesi pemaparan kedua dari HIMPSI DIY dan BNNP DIY yang membahas dukungan psikologis serta pencegahan penyalahgunaan narkotika dalam proses pembimbingan klien.

Melalui sosialisasi dan FGD Kelompok Layanan Bimbingan Integrasi (KELAYANBINTER) ini, Kanwil Ditjenpas DIY mendorong terbangunnya komunikasi dan komitmen berkelanjutan antar pemangku kepentingan di Kota Yogyakarta. Sinergi lintas sektor tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan integrasi sehingga memberikan manfaat nyata bagi reintegrasi sosial klien pemasyarakatan.



KAKANWIL DITJENPAS DIY MENDAMPINGI KUNJUNGAN KERJA WAKIL MENTERI IMIPAS DI NUSAKAMBANGAN

CILACAP – Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Ditjenpas DIY), Muhammad Ali Syeh Banna, mendampingi kunjungan kerja Wakil Menteri Imigrasi dan Pemasyarakatan (IMIPAS) di Pulau Nusakambangan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.





Kunjungan kerja tersebut menjadi momentum untuk memperkuat koordinasi dan sinergi jajaran Pemasyarakatan dalam mewujudkan tata kelola Pemasyarakatan yang semakin profesional, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan.

Dalam kegiatan yang berlangsung pada Kamis (26/11) tersebut, Wakil Menteri Imigrasi dan Pemasyarakatan, Maulana Bungaran, bersama jajaran meninjau sejumlah lokasi di Nusakambangan untuk melihat secara langsung perkembangan program Pemasyarakatan serta berbagai potensi yang dapat terus dikembangkan.

Turut hadir dalam kunjungan tersebut sejumlah pejabat pimpinan tinggi di lingkungan Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan, baik dari tingkat pusat maupun wilayah.

Pendampingan yang dilakukan Kakanwil Ditjenpas DIY merupakan bagian dari upaya memperkuat kolaborasi antarwilayah sekaligus memperoleh referensi pengembangan program pembinaan dan kemandirian warga binaan yang dapat diadaptasi pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemasyarakatan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Nusakambangan menjadi salah satu kawasan strategis dalam penyelenggaraan Pemasyarakatan, tidak hanya dalam aspek keamanan dan pengawasan, tetapi juga dalam pengembangan program pembinaan, pemberdayaan warga binaan, serta optimalisasi potensi ketahanan pangan.

Melalui kunjungan kerja ini, Kanwil Ditjenpas DIY diharapkan dapat terus memperkuat implementasi program prioritas Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan serta mendorong lahirnya inovasi pembinaan yang produktif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

KAKANWIL DITJENPAS DIY APRESIASI WISUDA TAHFIZ DAN PENGAJIAN AKBAR DI RUTAN BANTUL







BANTUL – Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Ditjenpas DIY) mendorong penguatan pembinaan kepribadian dan keagamaan melalui kegiatan Wisuda Tahfiz Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP), pemberian santunan anak yatim, serta pengajian akbar di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIB Bantul, Jumat (27/11). Kegiatan yang berlangsung di Aula Baharudin Suryobroto Rutan Bantul ini menjadi bagian dari upaya membentuk karakter religius warga binaan sekaligus menumbuhkan kepedulian sosial sebelum mereka kembali ke tengah masyarakat.

Acara tersebut dihadiri langsung oleh Kepala Kanwil Ditjenpas DIY Muhammad Ali Syeh Banna, Kepala Rutan Kelas IIB Bantul Deri Handoko, serta perwakilan Pemerintah Kabupaten Bantul yang diwakili oleh Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bantul Hermawan. Seluruh pegawai Rutan Kelas IIB Bantul turut berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mempererat silaturahmi antara jajaran pemasyarakatan, warga binaan, dan masyarakat sekitar.

Dalam kesempatan tersebut, Kepala Kanwil Ditjenpas DIY Muhammad Ali Syeh Banna menyampaikan apresiasi atas capaian para warga binaan yang berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'an selama menjalani masa pembinaan. Menurutnya, keberhasilan para wisudawan menunjukkan bahwa program pembinaan kerohanian di lingkungan pemasyarakatan berjalan efektif dan memberikan bekal moral yang kuat. Ia menekankan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an harus menjadi pedoman hidup agar membawa manfaat tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi lingkungan sekitar.

"Selamat dan sukses atas pencapaian para wisudawan. Kami yakin ilmu dan hafalan ini akan menjadi cahaya yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga membawa kemaslahatan bagi masyarakat," ujar Muhammad Ali Syeh Banna.

Rangkaian acara diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh warga binaan, dilanjutkan prosesi wisuda tahfiz, serta penyerahan santunan kepada anak yatim. Kegiatan kemudian ditutup dengan pengajian akbar atau mau'idzoh hasanah yang disampaikan oleh Ustaz Miftahul Khoir atau yang akrab disapa Ustaz Miko Cak Coy.

Melalui penyelenggaraan kegiatan ini, Kanwil Ditjenpas DIY bersama Rutan Kelas IIB Bantul menegaskan komitmennya untuk terus menghadirkan program pembinaan kepribadian yang berkelanjutan dan humanis. Diharapkan, kolaborasi antara jajaran pemasyarakatan, pemerintah daerah, dan tokoh agama mampu mencetak warga binaan yang berakhlak mulia, produktif, serta siap diterima kembali secara utuh oleh masyarakat.

RANGKUMAN KEGIATAN SIDANG TPP MINGGU INI PADA KANWIL DITJENPAS DIY

PULUHAN HAK INTEGRASI, REMISI NATAL, HINGGA PENATAAN PEMBINAAN WBP DISETUJUI





Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Kanwil Ditjenpas DIY) terus mengoptimalkan pemenuhan hak Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) sekaligus menekan angka overkapasitas serta menjaga keamanan di Unit Pelaksana Teknis (UPT). Komitmen tersebut diwujudkan melalui Rangkaian Sidang Tim Pengamat Pemasyarakatan (TPP) yang digelar secara intensif sepanjang sepekan ini, mulai Senin (23/11) di Rutan Kelas IIA Yogyakarta, Kamis (26/11) di Rutan Kelas IIB Wates, dan Jumat (27/11) di Lapas Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.

Penyelenggaraan sidang TPP pekan ini melibatkan sinergi lintas jajaran pemasyarakatan serta pihak terkait di wilayah DIY. Sidang dihadiri oleh Kepala Rutan, Ketua, Sekretaris, dan Anggota TPP masing-masing UPT, perwakilan Kanwil Ditjenpas DIY, Pembimbing Kemasyarakatan (PK) Bapas Yogyakarta (termasuk kehadiran secara daring melalui Zoom), asesor, wali Pemasyarakatan, pejabat struktural/keamanan terkait, serta keluarga penjamin WBP.

Fokus pembahasan pada sidang TPP pekan ini mencakup evaluasi usulan Hak Integrasi (seperti Cuti Bersyarat/CB), Remisi Natal 2026, remisi keterlambatan administrasi, penempatan tamping/pekerja, rujukan medis ke rumah sakit, pencatatan Register F, hingga pencabutan remisi. Dari hasil pembahasan di seluruh UPT, sidang menyetujui 1 usulan integrasi (CB), 2 remisi keterlambatan administrasi, dan 5 Remisi Khusus Natal di Rutan Yogyakarta; 2 usulan integrasi dan 1 Remisi Natal 2026 di Rutan Wates; serta di Lapas Narkotika Yogyakarta menyetujui 31 usulan integrasi, 7 penempatan tamping/pekerja, 7 rujukan ke rumah sakit, 7 Register F, 37 Remisi Natal, dan 1 pencabutan remisi.

Proses verifikasi dan penelaahan seluruh usulan dilaksanakan secara cermat dan akuntabel sesuai ketentuan perundang-undangan serta Prosedur Operasional Standar (SOP) yang berlaku. Tim TPP menilai satu per satu kelengkapan data administratif, indikator substantif, penilaian perilaku, hasil asesmen risiko, rekam jejak pembinaan, serta mempertimbangkan secara ketat aspek keamanan, keselamatan, dan ketertiban sebelum memberikan rekomendasi.

Melalui penyelenggaraan sidang TPP sepanjang sepekan ini, Kanwil Ditjenpas DIY memproyeksikan pengusulan hak integrasi, remisi, serta penataan pembinaan dan keamanan sebagai langkah strategis mengurai tingkat hunian berlebih secara terukur.



KANTOR WILAYAH
DITJEN PEMASYARAKATAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

PENUTUP

Demikian laporan yang dapat kami sampaikan, selanjutnya mohon petunjuk dan arahan.

Yogyakarta, 27 November 2026
Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan DIY,

Muhammad Ali Syeh Banna



MUHAMMAD ALI SYEH BANNA
KAKANWIL DITJENPAS DIY